

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz di MBS Pleret Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Tamyiz di MBS Pleret Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor linguistik dan non-linguistik. Problematika linguistik meliputi rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah serta kesulitan memahami materi Nahwu-Sharaf, sedangkan problematika non-linguistik meliputi kelelahan fisik dan mental siswa akibat padatnya aktivitas asrama, meningkatnya beban kognitif, serta munculnya kecemasan belajar dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran bahasa Arab belum berlangsung secara optimal sesuai dengan tuntutan metode Tamyiz yang bersifat akseleratif.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz di MBS Pleret Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Tamyiz di MBS Pleret Yogyakarta telah dilaksanakan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pemberian motivasi, pendekatan afektif, modifikasi lagu pembelajaran, serta pendampingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan melalui penyediaan tutor sebaya dan pembelajaran tambahan pada malam hari. Upaya tersebut cukup membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Namun demikian, problematika pembelajaran belum sepenuhnya teratasi karena masih terdapat faktor mendasar, seperti kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas asrama dan rendahnya kemampuan dasar membaca bahasa Arab

pada sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar pelaksanaan Metode Tamyiz dapat berlangsung secara lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan mengenai kelelahan kognitif dan masalah literasi dasar yang dialami siswa kelas VII di MBS Pleret, berikut adalah saran-saran yang bersifat aplikatif dan spesifik untuk skripsi Anda:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab (Tamyiz)

- a. Melakukan *Pre-Test* Literasi Hijaiyah: Sebelum memulai level *Mubtadi*, guru harus melakukan pemetaan kemampuan baca tulis teks bahasa Arab. Siswa yang belum lancar membaca huruf gundul tidak boleh langsung dipaksa menghafal rumus *Nahwu*, melainkan diberikan pendampingan khusus (*matrikulasi*) selama 2 minggu pertama agar tidak terjadi penumpukan beban kognitif di kemudian hari.
- b. Penerapan *Ice Breaking* Terfokus pada Menit ke-20: Mengingat temuan tentang kelelahan santri, guru sebaiknya tidak melakukan *ice breaking* hanya di awal, tetapi secara spesifik di tengah durasi pelajaran (menit ke-20 atau ke-30). *Ice breaking* ini harus bersifat fisik (seperti peregangan atau senam otak sederhana) untuk melepas ketegangan otot dan menurunkan *affective filter* sebelum masuk ke materi inti yang lebih berat.
- c. Pemanfaatan Media Visual Statis di Kelas: Untuk membantu memori kerja siswa yang terbatas karena lelah, guru sebaiknya menempelkan "Poster Kolom Tamyiz" yang permanen di dinding kelas. Hal ini bertujuan agar siswa tidak perlu selalu membuka buku atau memanggil ingatan secara keras, cukup dengan melihat sekilas ke dinding saat melakukan *drill* lagu.

2. Bagi Pengelola Madrasah / MBS Pleret

- a. Sinkronisasi Jadwal: Temuan menunjukkan siswa lelah karena jadwal asrama yang padat. Disarankan agar kelas Tamyiz bagi kelas VII tidak diletakkan pada jam terakhir setelah kegiatan fisik (seperti olahraga atau kerja bakti asrama). Idealnya, kelas bahasa Arab akselerasi diletakkan pada jam pertama atau kedua saat kondisi mental santri masih segar (*fresh*).
- b. Pemisahan Kelas Berdasarkan Input Pendidikan: Sekolah perlu mempertimbangkan pembagian kelas Tamyiz bukan berdasarkan urutan abjad, melainkan berdasarkan latar belakang pendidikan (lulusan SD umum vs lulusan MI). Hal ini spesifik untuk mengatasi problematika linguistik di mana siswa lulusan SD seringkali tertinggal jauh dalam pelafalan makhraj dibandingkan lulusan MI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode PTK yang berfokus pada penggunaan media audio-visual (seperti video animasi lagu Tamyiz) untuk melihat apakah media tersebut dapat menurunkan beban kognitif siswa lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah dan buku pegangan saja.
- b. Studi Komparasi Longitudinal: Melakukan penelitian lanjutan yang membandingkan hasil belajar siswa kelas VII yang mengikuti Tamyiz dengan jam tidur yang cukup (minimal 7 jam) dibandingkan dengan siswa yang memiliki aktivitas asrama sangat padat, untuk mengukur secara presisi pengaruh *fatigue* (kelelahan) terhadap penguasaan *Nahwu-Sharaf*.